

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan manusia. Keterampilan seseorang dalam berbahasa dapat menunjukkan kepribadian dan pemikirannya. Dengan keterampilan berbahasa yang baik, komunikasi yang baik pun akan terjalin karena pada dasarnya salah satu fungsi bahasa adalah untuk berkomunikasi. Fungsi ini pula yang membuat pendidikan berbahasa, khususnya bahasa Indonesia, menjadi salah satu aspek yang penting dalam pendidikan. Pengajaran keterampilan berbahasa yang benar dalam proses pembelajaran secara tidak langsung juga mengajarkan siswa untuk berkomunikasi secara baik.

Salah satu aspek pengajaran keterampilan berbahasa yang penting adalah menulis. Kedudukan menulis sejajar dengan kemampuan berbahasa yang lain, yaitu berbicara, membaca, dan menyimak. Membaca dan menyimak penting untuk manusia. Sementara itu, berbicara dan menulis merupakan sarana untuk mengungkapkan apa yang manusia baca dan simak. Namun, tidak semua orang dapat mengekspresikan pendapatnya dengan berbicara. Sebagian orang merasa kesulitan untuk berekspresi dengan berbicara. Dari kesulitan inilah, menulis memiliki peran yang sangat penting. Menulis merupakan keterampilan ekspresif. Ketika seseorang mengalami kesulitan berekspresi dengan berbicara, menulis

menjadi sarana yang tepat untuk berekspresi. Seperti pendapat yang dikemukakan Romli (2007, tersedia dalam situs <http://www.jurnalistikuinsgd.wordpress.com>, 21 Januari 2010), bahwa menulis hakikatnya adalah komunikasi tulisan, menulis dapat menjadi ajang berkomunikasi dengan menyampaikan pendapat, pesan, gagasan dan sebagainya.

Inilah yang menyebabkan menulis menjadi kemampuan yang ekspresif. Menulis ekspresif adalah proses menulis yang melibatkan emosi dan perasaan hati yang diekspresikan dalam bentuk tulisan yang ditulis secara kreatif. Kreatif di sini dapat diartikan juga sebagai kegiatan untuk menuliskan sesuatu untuk mencapai nilai-nilai artistik dan seni (Tarigan, 1994:24). Salah satu bentuk dari menulis kreatif adalah menulis karya sastra, salah satunya adalah puisi. Puisi berisi ungkapan atau ekspresi perasaan seseorang dengan bahasa sebagai mediana. Puisi ditulis berdasarkan tanggapan atau ekspresi seseorang terhadap sesuatu.

Puisi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:903) diartikan sebagai ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima serta penyusunan larik dan bait; gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama dan makna khusus; sajak. Puisi merupakan seni kreatif yang menggunakan bahasa sebagai media dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran. Akan tetapi, puisi berbeda dengan prosa, karena puisi menimbulkan efek imajinatif dan penafsiran tertentu dari pembacanya. Selain itu, puisi juga bersifat *licentia poetica*, yaitu puisi itu

bebas bahasanya, tidak terikat struktur kalimat atau tata bahasa. Berbeda halnya dengan prosa atau drama yang dalam penulisannya harus memerhatikan struktur dan tata bahasa.

Dalam kegiatan pembelajaran, menulis puisi menjadi penting karena termasuk dalam pembelajaran sastra. Pembelajaran menulis puisi merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengonstruksi ilmu pengetahuan melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan. Pada dasarnya, puisi adalah pengungkapan pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan bahasa tulis yang bersifat literer (Yuliarti, 2007:2).

Sayangnya, di dunia nyata, pengajaran sastra, khususnya menulis puisi justru mengalami hambatan. Kegiatan menulis puisi yang pada hakikatnya bersifat ekspresif, justru menjadi sebuah kesulitan tersendiri bagi siswa dan guru sebagai pengajar. Pembelajaran menulis puisi dianggap membosankan dan sulit oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah siswa terkadang sulit untuk menentukan ide atau tema yang akan dipakai dalam penulisan puisi.

Selain itu, kurang efektifnya pembelajaran dilakukan guru juga menjadi salah satu penyebab kurang efektifnya pembelajaran menulis. Strategi yang diterapkan guru tidak dapat mengembangkan potensi siswa agar dapat secara leluasa mengembangkan kreativitasnya. Pembelajaran menulis puisi masih dilakukan secara informatif, belum secara apresiatif produktif. Siswa hanya diberi pengetahuan secara teoritis tentang sastra tetapi tidak melatih siswa untuk mengapresiasi dan menciptakan puisi (Prasetyo, 2007: 58).

Untuk menyasati kesulitan ini, hendaknya guru harus lebih pintar memilih metode atau media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Media pembelajaran yang berbeda dari biasanya dapat menjadi salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menulis puisi. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru diberikan kebebasan dalam memilih metode atau media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, terlebih dahulu guru harus memiliki pengetahuan mampu memunculkan wilayah apresiasinya dalam proses pengakraban karya sastra, memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam di bidang sastra, serta merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan perkembangan zaman. Dalam konteks ini salah satu cara yang dapat ditempuh guru adalah menggunakan model dan media pembelajaran yang variatif (Istimurti,2009:81).

Dalam pembelajaran menulis puisi, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang beragam. Pada dasarnya, segala hal yang ada di sekitar kita dapat menjadi ide untuk sebuah puisi. Seperti yang dikemukakan sastrawan kontemporer, Sutardji Calzoum Bachri “Semua hal bisa ditulis menjadi puisi. Segala kejadian di sekitar kita, baik yang jauh maupun yang dekat dengan kita dapat ditulis menjadi sebuah puisi” (Simbolon, 2009, tersedia dalam situs <http://www.sastra-indonesia.com>, 19 Desember 2009). Berdasarkan pendapat tersebut, kegiatan menulis puisi dapat dilakukan dengan bermacam-macam media.

Salah satu media yang layak dicoba dalam pembelajaran menulis puisi adalah media *feature*. *Feature* adalah salah satu jenis berita yang di dalamnya mengandung tuturan fakta, kejadian, peristiwa atau proses, disertai penjelasan riwayat terjadinya, proses pembentukan atau cara kerjanya (Anshori dan Kurniawan, 2005:44). Dalam *feature*, terdapat unsur *human interest* atau segala hal yang menjadi daya tarik atau membuat orang-orang tertarik. Tulisan *feature* ini sedikit berbeda dengan berita. Pada tulisan berita, keburukan yang menjadi tujuan, sedangkan *feature* tidak. *Feature* lebih menceritakan sisi lain dari berita pada umumnya, dimana di dalamnya terdapat unsur emosional dan lebih deskriptif dengan permainan kata-kata yang menarik (Santana, 2005:36).

Penggunaan media *feature* dalam penulisan puisi termasuk dalam pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pendekatan ini menekankan siswa untuk belajar secara mandiri. Pada hakikatnya, pendekatan ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Ningrum, 2005:54).

Dalam penulisan puisi, *feature* dapat menjadi media yang menarik. Pada dasarnya, *feature* dan sastra itu terdapat hubungan yang cukup erat. Tulisan *feature* memiliki sisi ekspresif dalam mengupas sebuah hal. Tulisan *feature* memiliki kepekaan tersendiri terhadap suatu berita, sehingga secara tidak langsung, *feature* bertujuan untuk menggugah dan memancing perasaan emosi

pembacanya atas tulisan yang telah dibacanya. Kisah *feature* memiliki ekspresi, ditulis dengan gairah, menyimpan simbolisme dan pesan dibalik deskripsi-deskripsi, tidak ubahnya dengan puisi yang mengandung unsur imajinatif yang mampu membangkitkan tanggapan khusus bagi pembacanya (Santana, 2005:38).

Ekspresi dan emosi yang dirasakan pembaca dapat menjadi sebuah ide atau inspirasi dalam menulis sebuah puisi. Luapan perasaan dan empati yang dirasakan dapat diekspresikan menjadi sebuah puisi. Sebuah penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Fitriyah (2008) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Strategi Menyimak Kreatif Teks *Feature* (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X-6 SMAN 6 Bandung)” pada tahun 2005, membuktikan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi menyimak teks *feature* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Dalam penelitian tersebut, terbukti bahwa siswa lebih terbantu dalam mendapatkan ide untuk menulis puisi setelah diberi tindakan menyimak kreatif teks *feature*.

Media teks *feature* diharapkan mampu merangsang kreativitas siswa dalam menulis khususnya dalam menulis puisi setelah siswa membaca dan menghayati tulisan *feature* yang telah dibaca. Melalui tanggapan yang didapat siswa setelah membaca teks *feature*, siswa dilatih dan diarahkan untuk mengembangkan pikiran, perasaan, kreativitas dan ide-ide yang dimilikinya dalam bentuk puisi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berusaha untuk menggunakan media teks *feature* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa SMA. Oleh sebab itu, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Teks *Feature* dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas X SMA 2 Pasundan Bandung Tahun Ajaran 2009/2010)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut.

- a Siswa mengalami kesulitan dalam mendapatkan ide saat menulis puisi
- b Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan kurangnya minat siswa dalam menulis puisi

1.3 Pembatasan Masalah

Agar langkah-langkah pemecahan masalah dapat dilaksanakan dengan tepat, peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memusatkan penelitian pada penggunaan media teks *feature* dalam pembelajaran menulis puisi.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum menggunakan media teks *feature*?

- b Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah menggunakan media teks *feature*?
- c Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan media teks *feature* dan kemampuan siswa dalam menulis puisi tanpa menggunakan teks *feature*?
- d Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media teks *feature*?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- a kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum menggunakan media teks *feature*;
- b kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah menggunakan media teks *feature*;
- c ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa menulis puisi dengan menggunakan media teks *feature* dan kemampuan siswa menulis puisi tanpa menggunakan media teks *feature*;
- d respons siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media teks *feature*.

1.6 Manfaat Penelitian

a Bagi guru

Dari hasil penelitian ini, guru mendapat masukan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis puisi.

b Bagi siswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman siswa. Melalui penelitian ini, siswa dapat terasah kreativitasnya dalam kegiatan pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis puisi.

c Bagi peneliti

Dari penelitian ini, peneliti mendapatkan gambaran tentang hasil pembelajaran menulis puisi.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran-penafsiran yang berbeda terhadap judul dan variabel yang diambil, penulis perlu menjelaskan definisi operasional dari tiap variabel yang diambil dalam penelitian sebagai berikut.

- a Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media teks *feature* adalah suatu bentuk pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teks *feature* sebagai media pembelajaran. Mekanisme pembelajaran ini adalah menangkap kesan siswa setelah membaca teks *feature* dan menjadikan kesan tersebut sebagai ide awal dalam menulis puisi.

- b Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan gagasan, pendapat dan kreativitasnya dalam bentuk tulisan.
- c Puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata imajinatif dan figuratif sebagai media penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi tertentu bagi pembacanya.
- d Teks *feature* adalah salah satu jenis berita yang di dalamnya mengandung tuturan fakta, kejadian, peristiwa atau proses, disertai penjelasan riwayat terjadinya, proses pembentukan atau cara kerjanya dengan tujuan untuk menggugah perasaan pembaca atas tulisan yang dibacanya.

1.8 Anggapan Dasar

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a Pembelajaran menulis harus dilaksanakan dengan total dan sungguh-sungguh.
- b Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.

1.9 Hipotesis

Hipotesis awal yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan media teks *feature* dan kemampuan siswa dalam menulis puisi tanpa menggunakan media teks *feature*.